

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara menyeluruh karena pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar sangat mendukung terwujudnya kesehatan gigi dan mulut termasuk kesehatan ibu hamil pada umumnya. Kehamilan menyebabkan terjadi perubahan fisiologis di dalam tubuh dan terjadi perubahan hormonal yang menimbulkan berbagai keluhan seperti ngidam, mual, muntah dan termasuk keluhan sakit gigi dan mulut akibat dari kebiasaan mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Harahap & Satari, 2021).

Kebersihan gigi dan mulut merupakan tindakan membersihkan dan menyegarkan rongga mulut, gigi, dan gingiva untuk mencegah penularan penyakit melalui mulut, meningkatkan daya tahan tubuh, memperbaiki fungsi gigi dan mulut dalam sistem pengunyahan (Fitri, 2019). Kehamilan secara signifikan mempengaruhi terjadinya kerusakan pada jaringan disekitar gigi. Perubahan hormonal terjadi karena adanya peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron selama kehamilan. Perubahan tersebut menyebabkan gusi menjadi menebal dan membesar sehingga sisa makanan mudah menempel pada gigi (Setiawan *et. al.*, 2022).

Pengaruh peningkatan hormon juga menyebabkan terjadinya peningkatan aliran darah pada jaringan gusi sehingga terjadi peningkatan respon inflamasi (peradangan) yang berlebihan terhadap penumpukan plak. Plak

merupakan lapisan lunak dan lengket yang menempel pada gigi akibat dari bakteri dan sisa makanan yang menempel di rongga mulut yang tidak dibersihkan, sehingga kelompok ibu hamil sangat rawan terhadap penyakit gigi dan mulut (Nugroho *et all.*, 2023).

Perilaku kebiasaan menyikat gigi setiap hari menunjukkan ada peningkatan dari 94,7% (Riskesdas 2018) menjadi 95,6% (SKI 2023). Perilaku kebiasaan sikat gigi dengan waktu yang benar yaitu menyikat gigi 2x sehari dengan waktu menyikat gigi pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur terlihat peningkatan yang cukup menggembirakan 2,8% (Riskesdas 2018) menjadi 6,2% (SKI 2023). Menandakan bahwa status kebersihan gigi dan mulut sebagian besar masyarakat Indonesia, termasuk ibu hamil, masih memerlukan perhatian dalam pemeliharaan kesehatan gigi dengan perilaku menyikat gigi, SKI (2023).

Ibu hamil harus mendapatkan perhatian yang serius dalam hal menjaga kebersihan gigi dan mulutnya melalui upaya perbaikan perilaku selama kehamilan, karena kebersihan gigi dan mulut yang tidak baik pada ibu hamil dapat menyebabkan penyakit gusi dan selanjutnya berat bayi lahir rendah (BBLR), sehingga menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik akan membantu ibu hamil menjalani masa kehamilan dengan lancar. Keadaan ibu hamil yang sehat akan memberikan kontribusi dalam menurunkan angka kematian ibu selama masa kehamilan. Menilai atau menentukan kebersihan gigi dan mulut seorang ibu hamil dapat dilihat dari nilai OHIS (*Oral Hygiene Index Simplified*). Penilaian OHIS pada beberapa penelitian, menunjukkan rata-rata

skor indeks kesehatan mulut (OHIS) lebih tinggi ditemukan pada ibu hamil dibandingkan yang tidak hamil (Septa, 2021).

Ibu hamil dapat merubah cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan dengan peningkatan pengetahuan pemeliharaan pentingnya menjaga oral hygiene selama hamil, mengkonsumsi makanan yang berserat serta rajin melakukan kontrol kesehatan pada fasilitas kesehatan selama masa kehamilan.

Berdasarkan hasil pengambilan data yang dilakukan peneliti kepada ibu hamil yang berkunjung di Posyandu Padukuhan Gonjen, diperoleh data sekunder dengan hasil 70% ibu hamil menyikat gigi pada saat mandi dan 30% menyikat gigi bagian depan dengan teknik horizontal sehingga menyebabkan menumpuknya plak pada gigi tidak dapat dibersihkan secara maksimal. Dari hasil pengambilan data yang dilakukan di Posyandu yang berada di Padukuhan Gonjen didapatkan total kunjungan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kesehatan rutin setiap bulannya berjumlah 50 kunjungan. Patokan umur ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kesehatan rutin setiap bulannya yaitu 21 – 43 tahun, usia responden diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu 21–30 tahun dan 31–43 tahun. Kelompok usia 21–30 tahun mencerminkan fase usia reproduktif muda, sementara kelompok 31–43 tahun mencerminkan fase dewasa madya yang mendekati atau termasuk kategori usia risiko tinggi obstetri menurut Riskesdas (2018). Pengelompokan ini bertujuan untuk melihat perbedaan kecenderungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut antar kelompok usia reproduktif. Sebagian besar ibu hamil yang berkunjung di posyandu hanya

memeriksa kehamilan saja dari pada mengikuti penyuluhan serta memeriksa kesehatan gigi ketika ada kunjungan tenaga kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Gambaran Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Skor OHIS Pada Ibu Hamil Di Posyandu Padukuhan Gonjen.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disusun suatu rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Gambaran Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Skor OHIS Pada Ibu Hamil Di Posyandu Padukuhan Gonjen?”

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Diketuinya Gambaran Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Skor OHIS Pada Ibu Hamil.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya gambaran pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.
- b. Diketuinya skor OHIS pada ibu hamil.
- c. Diketuinya gambaran pemeliharaan kesehatan gigi dan skor OHIS berdasarkan kriteria usia.
- d. Diketuinya gambaran pemeliharaan kesehatan gigi dan skor OHIS berdasarkan kriteria usia kehamilan.

- e. Diketuainya gambaran pemeliharaan kesehatan gigi dan skor OHIS berdasarkan kriteria pendidikan.
- f. Diketuainya gambaran pemeliharaan kesehatan gigi dan skor OHIS berdasarkan kriteria pekerjaan.
- g. Diketuainya gambaran pemeliharaan kesehatan gigi dan skor OHIS pada ibu hamil berdasarkan kriterianya.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Penyusunan karya tulis ilmiah ini terbatas pada upaya promotif dan aspek yang dibahas adalah Gambaran Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut dengan Skor OHIS Pada Ibu Hamil Di Posyandu Padukuhan Gonjen.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaat untuk menambah wawasan keilmuan kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan skor OHIS serta dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti tentang ilmu pengetahuan kesehatan gigi dan mulut mengenai Gambaran

Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Skor OHIS Pada Ibu Hamil Di Posyandu Padukuhan Gonjen.

b. Bagi Responden

Menambah pengetahuan ibu hamil mengenai Gambaran Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Skor OHIS Pada Ibu Hamil Di Posyandu Padukuhan Gonjen.

Keaslian Penelitian

Penelitian tentang Gambaran Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Skor OHIS Pada Ibu Hamil Di Posyandu Padukuhan Gonjen belum pernah dilakukan sebelumnya oleh mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, tetapi penelitian yang sejenis pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu :

- a. Septa, (2021) Penelitian dengan judul “Perilaku Ibu Hamil Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut (OHIS) Selama Masa Kehamilan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku ibu hamil dalam memelihara kebersihan gigi dan mulutnya masih kurang baik dan tingkat kebersihan gigi dan mulut (OHIS) masih buruk. Disarankan bagi ibu hamil agar selalu mempertahankan kebersihan gigi dan mulutnya dengan memperbaiki perilaku selama kehamilan. Seperti rajin menyikat gigi, konsumsi makanan yang sehat serta rajin mengunjungi fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pengetahuan tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut selama masa kehamilan. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada populasi, aspek yang diteliti, waktu dan tempat penelitian serta cara analisa data.

b. Vina & Hermanses, (2021) Penelitian dengan judul “Pengaruh Pemeliharaan Kesehatan Mulut Ibu Hamil terhadap Status Tumbuh Kembang Janin”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pendidikan kesehatan (video dan demonstrasi) efektif dalam meningkatkan rata-rata status tumbuh kembang janin dengan TFU 28,06 (cm) dan TBJ 2334,69 gram dan menurunkan nilai OHIS 1,26 (kebersihan mulut menjadi lebih baik), sedangkan kebersihan mulut tidak berpengaruh terhadap status tumbuh kembang janin. Kebersihan mulut tidak berpengaruh terhadap status tumbuh kembang janin, akan tetapi diharapkan ibu hamil tetap memperhatikan kebersihan mulutnya selama hamil karena kebersihan mulut mempengaruhi asupan kebutuhan nutrisi yang masuk kedalam janin. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada populasi, aspek yang diteliti, waktu dan tempat penelitian serta cara analisa data.

Fitri, (2019) Penelitian dengan judul “Efektivitas Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Pada Ibu Hamil”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil setelah diberikan booklet dengan nilai $p < 0,001$, persentase peningkatan pengetahuan sebesar 30% dan persentase sikap sebesar 37%. Terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil setelah diberikan booklet. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada populasi, aspek yang diteliti, waktu dan tempat penelitian serta cara analisa data.